

**ANALISIS DAMPAK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
(STUDI KASUS: PT. SAWIT JAYA MAKMUR KABUPATEN KUBU RAYA)**

*Analysis Of The Impact Of Oil Palm Plantations On The Socio-Economic
Conditions Of Communities
(Case Study: Pt. Sawit Jaya Makmur Kubu Raya Regency)*

Suryani^{1*}, Didik², Elliska Murni Harpinda³

¹Prodi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

^{2,3}Program Studi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

*Penulis Korespondensi email : suryaniry12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana dampak berdirinya PT. Sawit Jaya Makmur terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Pulau Limbung; 2) Bagaimana dampak berdirinya PT. Sawit Jaya Makmur terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Pulau Limbung. Adapun metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara pendekatan study kasus. Teknik pengumpulan data dari penelitian peneliti adalah dengan cara: 1) Penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur dan segala informasi yang berhubungan dengan penelitian peneliti. 2) Penelitian lapangan yang dilakukan di lokasi penelitian untuk mendapatkan fakta dan data mengenai objek yang berhubungan dengan rumusan masalah dan dilakukan dengan empat cara yaitu, dengan pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Adapun metode analisa data peneliti dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Sampel 2) Survey Deskriptif 3) Indikator Kuisioner. Adapun hasil dari penelitian peneliti di lapangan menemukan bahwa Dampak perkebunan kelapa sawit terhadap masyarakat sebelum dan sesudah adanya perusahaan Perusahaan Perkebunan PT. SJM dapat diuraikan dalam dua poin berikut: 1) Dampak terhadap kondisi sosial yang meliputi kesehatan, fasilitas prasarana dan pendidikan membawa pengaruh yang positif. Hal ini terlihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat. 2) Dampak terhadap kondisi ekonomi yang meliputi aspek pendapatan, kondisi rumah dan sarana ekonomi tampak meningkat dan membaik. Sedangkan sarana ekonomi menjadi lebih bervariasi.

Kata kunci: Dampak, Ekonomi, Kelapa Sawit, Perkebunan, Sosial

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out: 1) What is the path to the establishment of PT. Sawit Jaya Makmur on the social conditions of the people in Pulau Limbung Village: 2) What are the pillars for the establishment of PT. Sawit Jaya Makmur on the economic conditions of the people in Pulau Limbung Village. The qualitative descriptive research method is the method that researchers use in this study. The type of research used in this study is a case study approach. Data collection techniques from research researchers are by: 1) Library research conducted by collecting and studying literature and all information related to research research. 2) Field research conducted at research sites to obtain facts and data regarding related objects with the formulation of the problem and carried out in four ways, namely, by observation, interviews, documentation, and questionnaires. As for the data analysis method, the researcher carried out the following stages: 1) Sample 2) Descriptive Survey 3) Questionnaire Indicators. The results of research by researchers in the field found that the impact of oil palm plantations on the community before and after the existence of the Plantation Company PT. SJM can be described in the following two ways: 1) The impact on social conditions which includes health, infrastructure and education has a positive influence. This can be seen from the increasing level of social welfare. 2) The impact on economic conditions which includes aspects of income, housing conditions and economic facilities appear to increase and improve. Meanwhile, economic means become more varied.

Keywords : Impact, Economy, Oil Palm, Plantation, Social

PENDAHULUAN

Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 16.833.985 Ha. Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada akhir dekade ini menjadi salah satu titik perhatian pemerintah Indonesia karena memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian daerah maupun nasional dalam hal penyediaan lapangan kerja, nilai tambah, devisa negara, dan penyediaan bahan pangan. Perkebunan kelapa sawit yang berdiri saat ini terdiri Perusahaan Swasta dan milik Pemerintah (Badan Pusat Statistik, 2023).

PT. Sawit Jaya Makmur (SJM) merupakan anak perusahaan yang berada di bawah manajemen PT. Alas Kusuma Group merupakan perusahaan swasta yang selama ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kehutanan. PT. SJM didirikan pada tanggal 27 November 2006. Berdirinya PT. SJM sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di Desa Pulau Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat dengan luas areal perkebunan sawitnya sekitar 15.400 Ha, tentu membawa dampak terhadap perekonomian nasional. Luas lahan yang begitu besar tentu memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar lokasi perkebunan PT. SJM tersebut, berupa peningkatan taraf ekonomi karena mampu membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, pendidikan, kesehatan serta sarana dan prasarana lainnya. Namun dengan berdirinya sebuah perusahaan, juga dapat memberikan dampak negatif berupa konflik dengan masyarakat sekitar.

Aspek permasalahan sosial yang berpotensi muncul, yaitu potensi konflik dan masalah kesenjangan akses ekonomi antara masyarakat setempat dengan pendatang, serta antara masyarakat dengan pihak perkebunan. Pengelolaan potensi konflik agar berdampak positif bagi kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat yang perlu dikembangkan untuk menumbuhkan keserasian hidup antar berbagai pihak yang berinteraksi dalam pemanfaatan sumber daya lokal terkait dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit ke depan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, mendorong peneliti untuk menggali dan mengidentifikasi lebih dalam atas permasalahan yang terjadi di Desa Pulau Limbung. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul

“Analisis Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus PT. Sawit Jaya Makmur Kabupaten Kubu Raya)”.

METODE PENELITIAN

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Kuncoro, 2003). Penelitian deskriptif adalah pengujian data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan didukung metode survey. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh PT. Sawit Jaya Makmur terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pulau Limbung. Metode analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Sampel

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Hidayah (2020) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel;

N = ukuran populasi;

e = tingkat presisi sebesar 15%.

Berdasarkan Satu Data Kalbar (2020), jumlah penduduk di Desa Pulau Limbung adalah 2.337 jiwa.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.337}{1 + 2.337(15\%)^2}$$

$$n = \frac{2.337}{53,5825} = 43,6149862362$$

Berdasarkan perhitungan di atas telah ditetapkan jumlah sampel atau responden yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi yaitu berjumlah 44 orang.

2. Survey Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel yang satu dan yang lainnya. Untuk melihat variabel pengaruh di gunakan skala likert. Skala likert merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk penelitian berupa survey (Siregar, 2016).

Tabel 1 Skala Penilaian untuk Pernyataan Positif atau Negatif

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5
Jumlah		15	15

Adapun metode perhitungan hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert yaitu :

- Analisis respon
Rumus : $T \times P_n$
Keterangan : T = total jumlah responden yang memilih
Pn = pilihan angka skor likert
- Interpretasi skor perhitungan
Untuk mendapatkan hasil interpretasi, maka kita harus menentukan bahwa skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X).
Rumus :
 $Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$
 $X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden}$
- Indeks persen (%)
Rumus : $\text{Total skor} / Y \times 100$

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor

No	Keterangan	Angka
1.	Sangat (tidak setuju/buruk/kurang sekali)	0 - 19,99 %
2.	Tidak setuju/kurang baik	20 % - 39,99 %
3.	Cukup/netral	40 % - 59,99 %
4.	Setuju/baik/suka	60 % - 79,99 %
5.	Sangat (setuju/baik/suka)	80 % - 100 %

- Indikator Kuisisioner (Apriyanti, 2020)
 - Indikator Sosial
 - Kesehatan
 - Sarana kesehatan
 - Keahlian tenaga kerja
 - Penyuluhan dan program kesehatan
 - Pendidikan
 - Fasilitas pendidikan
 - Keahlian tenaga pengajar
 - Fasilitas prasarana
 - Jalan/akses desa
 - Lampu jalan
 - Indikator Ekonomi
 - Pendapatan
 - Jenis pekerjaan

- b. Ketersediaan lapangan kerja
 - c. Tingkat kepuasan karyawan atas gaji yang diberikan perusahaan sawit
2. Kondisi rumah
 - a. Bahan dinding rumah
 - b. Ketersediaan wc di dalam rumah
3. Sarana ekonomi
 - a. Koperasi
 - b. Usaha perdagangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Responden Sebelum dan Setelah Adanya Perusahaan Perkebunan PT. SJM dapat diuraikan sebagaimana berikut:

a. Dampak terhadap Kondisi Sosial

1) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Namun dengan konsentrasi dan kualitas tertentu. Tingkat kesehatan di Desa Pulau Limbung sebelum berdirinya PT. SJM sama halnya dengan desa yang lain yaitu ketika masyarakat sakit maka mereka berobat dengan uang sendiri tanpa ada bantuan yang lain. Untuk sarana dan prasarana kesehatan di Desa Pulau Limbung seperti bidan dan poskesdes sudah ada sebelum PT. SJM berdiri. Tenaga kesehatan (bidan) tidak selalu berada di tempat (Desa Pulau Limbung). Petugas kesehatan melakukan pekerjaan secara rangkap, dengan kata lain petugas kesehatan melayani setiap masalah kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat seperti demam, melahirkan, luka-luka akibat kecelakaan kerja, dan lain sebagainya. Untuk penyuluhan dan promosi kesehatan belum pernah dilakukan di Desa Pulau Limbung. Biasanya tenaga kesehatan hanya memberikan obat gratis yang berkaitan dengan program kesehatan pemerintah seperti pemberian obat kaki gajah, obat cacing, dan lain-lain. Penyuluhan kesehatan sampai saat ini belum pernah dilakukan di Desa Pulau Limbung, namun sudah terdapat banyak media promosi kesehatan seperti poster dan spanduk yang dipajang di pinggir jalan transit (gertak).

Setelah PT. SJM berdiri untuk mengatasi masalah kesehatan dilakukan program dengan strategi peningkatan taraf dan mutu kesehatan masyarakat. Untuk melaksanakan strategi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis yang ditujukan kepada karyawan yang sakit. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dan Kecamatan Sungai Raya beserta pemerintahan Desa Pulau Limbung yang bekerja sama dengan PT. SJM dalam bentuk penerapan jaminan sosial yaitu Jamsostek dan BPJS Ketenagakerjaan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat membantu pekerja dengan baik dan merasa aman. Melalui kerja sama tersebut perusahaan juga telah melaksanakan vaksinasi covid-19 sebanyak 4 kali pada 2021.

Di sekitar perusahaan juga telah didirikan sebuah klinik kesehatan lengkap dengan petugas kesehatannya untuk menunjang program pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat Desa Pulau Limbung, khususnya bagi masyarakat yang bekerja di PT. SJM. Tenaga kesehatan yang ada di sekitar perusahaan selalu berada di tempat, kecuali jika beliau izin untuk ke Pontianak mengambil atau membeli obat untuk stok di klinik milik perusahaan, atau izin untuk sekedar bertemu keluarga di Pontianak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019), (Angga et al., 2021), (Subardin, 2006), (Nawiruddin, 2017), (Abdina, 2019), (Nawiruddin, 2017), (Ricke Aldianti et al., 2022), (Nahlunnisa et al., 2017), (Hidayah et al., 2020), (Ricke Aldianti et al., 2022) yang menyebutkan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Pada segi kesehatan, pihak perkebunan menjalankan program dengan strategi peningkatan taraf dan mutu kesehatan masyarakat. Untuk melaksanakan strategi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis yang dilakukan oleh pihak perkebunan dalam setiap bulannya.

2) Fasilitas Prasarana

Fasilitas prasarana berkaitan dengan jalan dan bangunan yang digunakan untuk mendukung kegiatan masyarakat sehari-hari. Prasarana yang ada di Desa Pulau Limbung sebelum PT. SJM berdiri adalah jalan transit (gertak), poskesdes, PLN, kantor desa, dan gedung sekolah. Sebelum adanya PT. SJM kondisi jalan di Desa Pulau Limbung ini mulanya sangat buruk karena jalan akses yang ada berupa jalan transit (gertak) yang terbuat dari kayu sehingga tidak bisa dilalui oleh kendaraan.

Adapun penerangan jalan tidak disediakan oleh pemerintah desa melainkan memanfaatkan lampu teras rumah masyarakat, hal ini dikarenakan semua rumah warga menghadap ke jalan transit dan jaraknya pun hanya sekitar 2 meter dari jalan. Fasilitas prasarana lain yang ada di Desa Pulau Limbung adalah Listrik. Listrik sudah ada sejak 1998 yaitu berupa tenaga surya. Namun hingga saat ini hanya 3 dusun saja yang dialiri oleh aliran listrik, 2 dusun lainnya menggunakan mesin genset yang menyala dari pukul 17.30 – 22.00 WIB.

Sedangkan jalan untuk akses keluar masuk desa masyarakat masih menggunakan jalur air (sungai). Jika masyarakat ingin ke kampung tetangga untuk mengunjungi keluarga atau berjualan, mereka menggunakan alat transportasi air. Kendaraan atau alat transportasi yang biasa digunakan masyarakat desa untuk bepergian serta menjalankan aktivitas sehari-hari mereka ialah perahu, perahu bermesin, speedboat, motor klotok, dan lain-lain.

Sejak awal berdirinya PT. SJM pada 2007 telah banyak fasilitas prasarana yang didirikan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut. Diantaranya adalah pembukaan jalan akses keluar masuk desa jalur darat yang merupakan proyek kerjasama antar PT. SJM, PT. Kusuma Alam Sari (PT. KAS), dan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya. Selain itu, ada koperasi plasma, koperasi perdagangan, klinik kesehatan, perumahan karyawan, gedung sekolah PAUD, jembatan (ponton), gertak beton, dan pos keamanan desa.

Kondisi jalan yang dibuka oleh PT. SJM sampai saat ini masih belum memiliki penerangan, sehingga masyarakat masih kesulitan jika melakukan perjalanan di malam hari. Selain itu, kondisi jalan masih berupa tanah kuning belum dibangun beton. Saat terjadi musim penghujan kondisi jalan diperparah oleh genangan air hujan. Mobil dan dumptruck yang melintasi jalan tersebut banyak yang amblas saat musim hujan. Belum lagi genangan air hujan yang terperangkap di badan jalan karena sulit keluar akibat pintu air yang tersumbat.

Pihak perusahaan perkebunan kelapa sawit baik PT. SJM maupun PT. KAS, hampir selalu melakukan upaya perbaikan jalan yang bisa dilihat. Namun, dengan terbatasnya ekskavator dan tenaga ahli, pihak perusahaan kewalahan dalam menghadapi permasalahan tersebut. Sedangkan jembatan (ponton) merupakan jembatan yang dibuat oleh PT. SJM dengan bahan dasar dari ponton dan digunakan untuk menunjang segala aktivitas kebun serta masyarakat setempat.

PT. SJM juga selalu memberikan bantuan kepada masyarakat desa saat terjadi musibah atau bencana alam. Saat terjadi banjir berkepanjangan PT. SJM memberikan bantuan berupa sembako karena masyarakat kesulitan bekerja saat banjir melanda, terlebih lagi bagi mereka yang bekerja sebagai buruh sawit. Pada saat terjadi kebakaran yang menghancurkan 4 rumah masyarakat, PT. SJM memberikan bantuan kepada setiap kepala keluarga berupa sembako serta peralatan dapur.

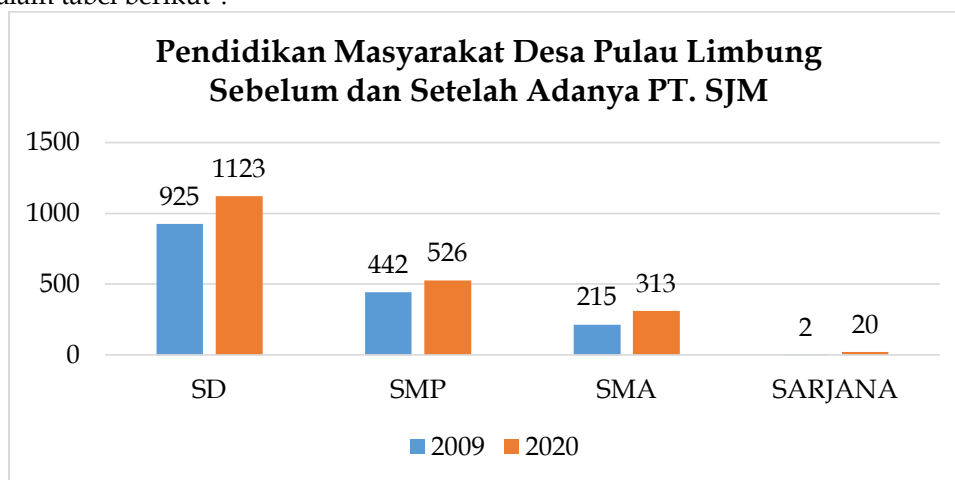
3) Pendidikan

Pendidikan masyarakat Desa Pulau Limbung sangat memprihatinkan, karena pikiran orang-orang tua dulu sangat tidak terlalu mengutamakan pendidikan untuk anak-anak mereka, jika sudah bisa membaca dan berhitung sudah cukup dalam pendidikan. Orang tua lebih mementingkan anaknya membantu mereka dalam mencari nafkah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Sebelum PT. SJM berdiri banyak anak-anak yang mengenyam pendidikan hanya setengah jalan, dengan kata lain mereka putus sekolah pada saat kelas 3 atau kelas 4 SD. Kehidupan masyarakat Desa Pulau Limbung umumnya sangat sederhana dan tidak berkepastian dalam perekonomian, karena kesulitan hidup yang dihadapi masyarakat desa.

Masyarakat desa memiliki permasalahan ekonomi dan sosial yaitu minimnya pendapatan, keterbatasan akses modal dan teknologi, serta rendahnya pendidikan masyarakat.

Sebelum berdirinya PT. SJM tingkat pendidikan masyarakat Desa Pulau Limbung tergolong sangat rendah dan sangat memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan pemikiran orang-orang tua dulu tidak terlalu mengutamakan pendidikan untuk anak-anak mereka, apabila sudah pandai membaca dan berhitung dirasa sudah cukup dalam pendidikan. Pihak orang tua lebih mementingkan anaknya membantu mereka dalam mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagian masyarakat Desa Pulau Limbung bisa menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyak anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena faktor ekonomi, orang tua mereka lebih memilih anak-anaknya untuk bekerja membantu mereka. Terdapat 2 gedung sekolah dasar di Desa Pulau Limbung yang berada di Dusun Selat Karya yaitu SDN 43 Sungai Raya dan Dusun Teluk Raya yaitu SDN 11 Sungai Raya, serta 1 gedung sekolah SMP di Dusun Teluk Raya yaitu SMPN 08 Sungai Raya. Sedangkan jenjang pendidikan SMA anak-anak Desa Pulau Limbung sebagian besar melanjutkan di Kecamatan Tayan Hilir atau di Pontianak. Anak-anak yang bisa melanjutkan pendidikan sampai ketingkat SMA adalah anak-anak yang ekonomi orang tuanya menengah ke atas. Sedangkan untuk yang melanjutkan ke tingkat sarjana jumlahnya masih sangat minim.

Penduduk Desa Pulau Limbung sebagian besar pernah mengenyam pendidikan, walaupun banyak dari mereka yang tidak bisa menyelesaikan pendidikan hingga selesai. Pada 2009 anak yang mengenyam pendidikan SD 925 orang, SMP 442 orang, dan 215 orang SMA, serta 2 orang yang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Pada 2020 terjadi perubahan yang signifikan, dimana tingkat pendidikan masyarakat Desa Pulau Limbung mengalami peningkatan. Anak yang mengenyam pendidikan di tingkat SD sebanyak 1.123 orang, SMP 526 orang, SMA 313 orang dan yang mengikuti Perguruan Tinggi 20 orang. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut¹:



Tenaga pendidik di Desa Pulau Limbung berasal dari Ibu kota yang berstatus PNS dan masyarakat lokal yang berstatus honorer. Sistem belajar mengajar di SD menggunakan sistem guru kelas, yaitu 1 guru mengajar 1 kelas sekaligus menjadi wali kelas dan guru tersebut wajib menguasai semua mata pelajaran. Hal tersebut berlaku dari kelas 1 – 6 SD. Tenaga pendidik yang berstatus PNS hanya berjumlah 2 orang dan tenaga pendidik yang berstatus honorer berjumlah 6 orang dengan pendidikan terakhir SMA.

Sistem belajar mengajar di jenjang pendidikan SMP menggunakan sistem guru spesialis dalam kegiatan belajarnya, dimana 1 guru mengampu 1 mata pelajaran. Tenaga pendidik yang berstatus PNS berjumlah 4 orang dan tenaga pendidik yang berstatus honorer berjumlah 2

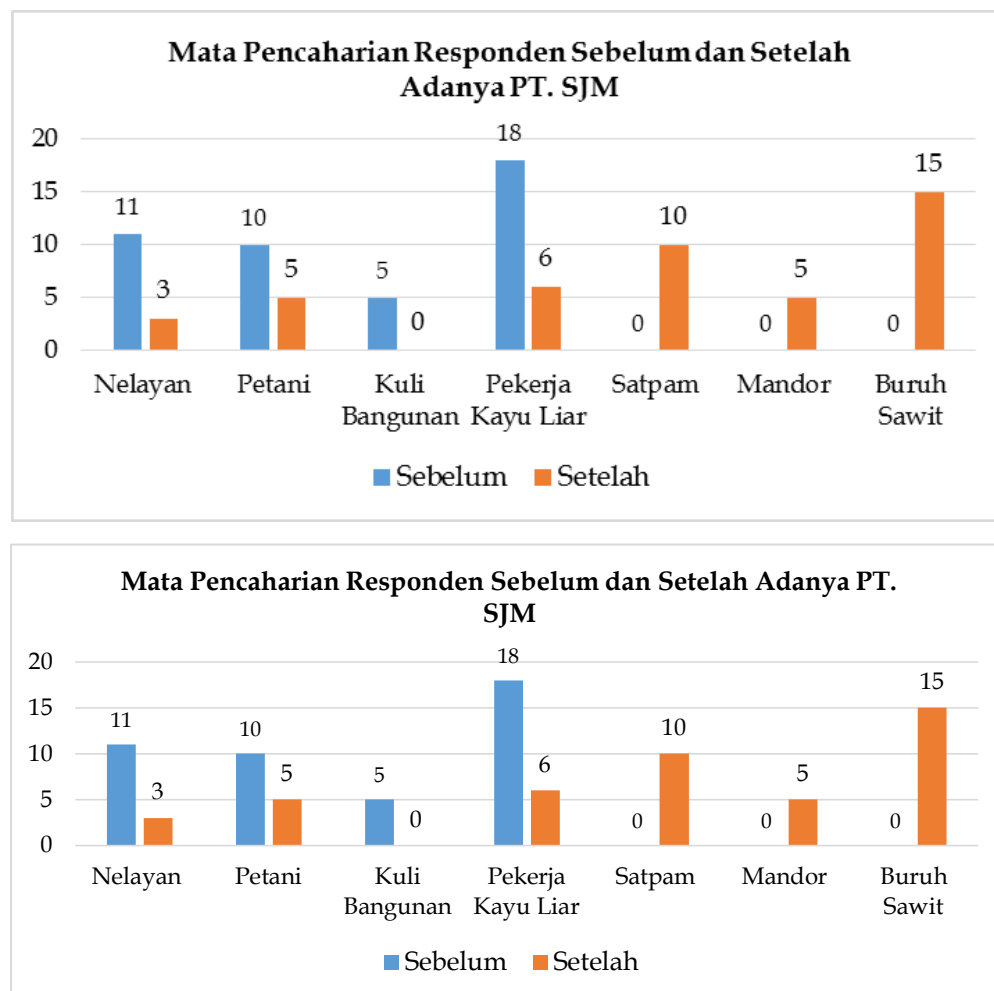
orang. Sistem belajar mengajar di SMK juga menggunakan sistem guru spesialis. Tenaga pendidik di SMK berjumlah 7 orang, 5 orang berstatus PNS dan 2 orang berstatus honorer.

Desa Pulau Limbung bersama pemerintahan daerah mendirikan gedung sekolah untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada 2011, dan gedung sekolah untuk tingkat pendidikan SMK pada 2018. PT. SJM juga memberikan fasilitas kepada anak-anak karyawannya di sekitar perusahaan kelapa sawit, yaitu berupa pembangunan gedung sekolah untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), seperti terlihat pada Gambar 4. 18 dan pemberian tunjangan gaji kepada guru honorer di setiap jenjang pendidikan yang ada di Desa Pulau Limbung. Selain itu, perusahaan juga memberikan bantuan berupa pengadaan meja dan kursi untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mita Angriani (2021), di Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat meningkat setelah adanya perkebunan kelapa sawit, dimana telah berdirinya beberapa gedung sekolah yang sebelumnya tidak ada menjadi ada.

b. Dampak terhadap kondisi ekonomi

1) Pendapatan

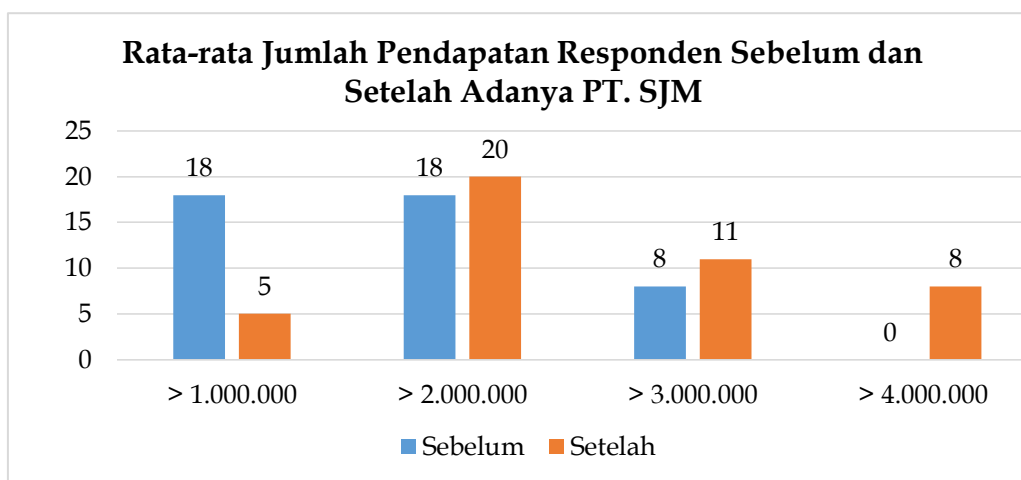
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, terjadi perubahan mata pencaharian masyarakat di Desa Pulau Limbung yang dapat dilihat pada Gambar 4. 19 berikut.



Gambar 1. Grafik Mata Pencaharian Responden Sebelum dan Setelah Adanya PT. SJM

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat menjadi lebih beragam setelah adanya PT. SJM. Dilihat dari sisi ekonomi sebelum dan setelah adanya perusahaan kelapa sawit, para responden yang bekerja sebagai nelayan yakni sebanyak 11 orang atau 25 %, setelah adanya perusahaan menjadi 3 orang atau 7% sedangkan 8 orang lainnya berpindah menjadi karyawan di perusahaan. Petani yang awalnya berjumlah 10 orang atau 23 % kini menjadi 5 orang atau 11 % saja, sisanya 5 orang menjadi karyawan di perusahaan. Pekerja kayu liar berjumlah 18 orang atau 41 % kini menjadi 6 orang atau 14 %, 12 orang lainnya menjadi karyawan di perusahaan. Ada yang bekerja sebagai satpam yaitu sebanyak 10 orang atau 23 %, mandor sebanyak 5 orang atau 11 %, dan buruh sawit sebanyak 15 orang atau 34 %.

Pendapatan merupakan nilai bersih penerimaan yang diperoleh responden dari hasil usaha yang dilakukan baik sebagai petani, nelayan, pedagang maupun buruh bangunan dan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya PT.SJM, pendapatan responden relatif lebih rendah.



Gambar 2. Grafik Mata Pencaharian Responden Sebelum dan Setelah Adanya PT. SJM

Berdasarkan Gambar tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum adanya PT. SJM sebanyak 18 orang atau 41 % pendapatannya berada di bawah UMR Kabupaten Kubu Raya (Rp 2.400.000) dan sebanyak 26 orang atau 59 % pendapatannya rata-rata sudah berada di atas UMR Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan pada Gambar 4.21 (b) setelah adanya PT. SJM sebanyak 5 orang atau 11 % pendapatannya masih berada di bawah UMR dan pendapatan yang berada di atas UMR telah meningkat menjadi 39 orang atau 89 %. Hal ini dikarekan sebagian besar responden telah berpindah profesi menjadi karyawan di PT. SJM.

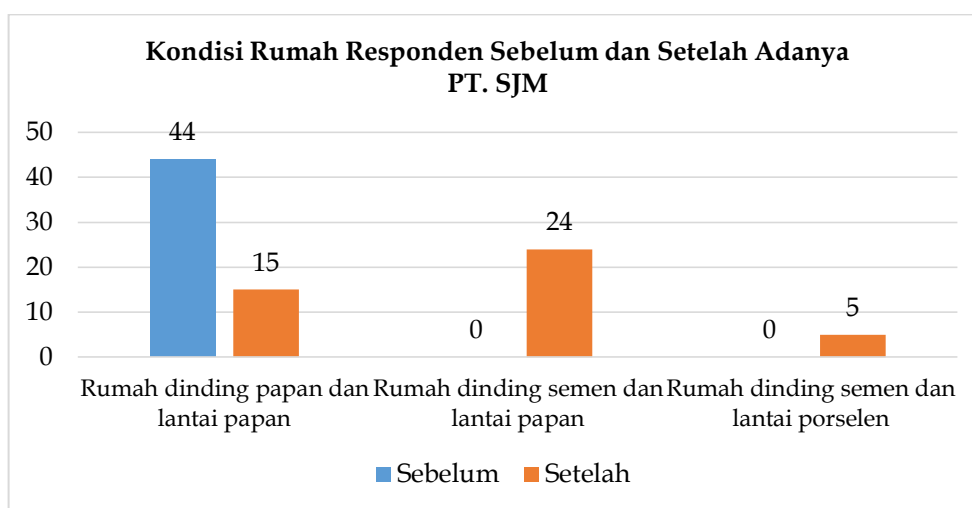
Bila melihat data-data di atas kondisi perekonomian responden yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, pekerja kayu liar dan nelayan dengan tingkat ketergantungan kepada alam yang sangat tinggi menyebabkan aktivitas terganggu. Dimana waktu kerja yang tidak efisien atau berubah-ubah dan jumlah pendapatan yang tidak menentu setiap harinya sehingga perubahan ekonomi terkesan begitu lambat. Umumnya masyarakat di Desa Pulau Limbung tidak berpendapatan rendah namun karena mata pencarian mereka hanya tergantung pada keadaan alam, kegiatan lain untuk menambah pendapatan tidak ada sehingga mereka kesulitan dalam pengalokasian pendapatannya tersebut.

Adanya sumber mata pencaharian baru tentu saja akan membuat masyarakat betah tinggal di kampung halaman serta dengan meningkatnya jumlah karyawan dapat merubah keadaan perekonomian responden ke arah yang lebih baik dibanding sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. SJM. Hal ini menunjukkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik lagi dimana yang tadinya pekerjaan responden hanya sebagai petani, nelayan dan buruh, akan tetapi dengan adanya perusahaan PT. SJM ternyata sebagian responden mendapat pekerjaan yang jauh lebih baik.

2) Kondisi rumah

Sebelum berdirinya PT. SJM perumahan masyarakat Desa Pulau Limbung tergolong sangat sederhana yaitu hampir seluruh rumah masyarakat berdinding dan berlantai papan, bahkan ada juga rumah masyarakat yang terbuat dari bambu. Namun kondisi seperti ini tidak sepenuhnya terjadi pada masyarakat desa, ada juga rumahnya yang berdinding semen dan berlantai porselen dikarenakan ekonomi yang berkecukupan. Sebelum PT. SJM berdiri semua rumah masyarakat tidak memiliki wc. Masyarakat menggunakan wc yang disebut jamban yang terbuat dari kayu dan letaknya berada di pinggir sungai.

Setelah adanya perusahaan PT. SJM, masyarakat mulai beralih profesi menjadi karyawan di PT. SJM. Dengan pendapatan yang relatif lebih besar dari yang sebelumnya masyarakat mulai memperbaiki rumah mereka. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :



Gambar 3. Kondisi Rumah Responden Sebelum dan Setelah Adanya PT. SJM

Berdasarkan tabel diatas kondisi rumah responden sebelum adanya PT. SJM seluruhnya berbahan dasar kayu, yaitu dinding dan lantainya terbuat dari kayu. Hal itu dikarenakan pendapatan responden masih sangat rendah, sehingga responden tidak bisa menabung untuk merenovasi rumah mereka. Terlebih lagi harga bahan dasar pembuatan rumah seperti semen, batako, porselen, dan lain sebagainya di Desa Pulau Limbung relatif lebih mahal dari bahan bangunan yang terbuat dari kayu.

Setelah adanya PT.SJM terjadi perubahan dimana rumah responden yang dulunya berdinding dan berlantai papan berjumlah 44 rumah atau 100 %, sebagian responden mulai memperbaiki rumah mereka. Sebanyak 29 responden yang mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk memperbaiki rumah, dari rumah yang berdinding dan berlantai papan ke rumah yang berdinding semen dan lantai papan serta rumah berdinding semen dan lantai porselen, sedangkan 15 responden tidak mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk perumahan karena pendapatannya masih kurang memadai. Dari 29 orang responden sebanyak 24 orang atau 83 % merenovasi dinding rumahnya yang semula berbahan kayu menjadi berbahan semen dan sebanyak 5 orang atau 17 % mengganti dinding sekaligus lantai rumah menjadi berdinding semen dan lantai porselen, seperti terlihat pada Gambar 3. Sedangkan untuk ketersediaan wc di rumah dari 44 responden masih menggunakan jamban.

3) Sarana ekonomi

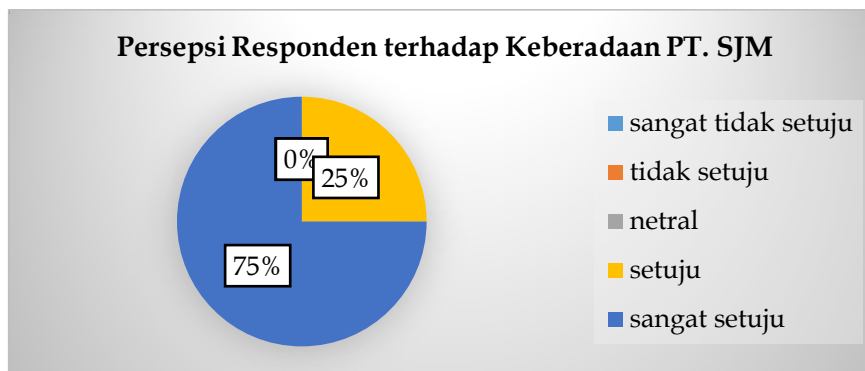
Sarana ekonomi adalah segala sesuatu yang menunjang kegiatan perekonomian masyarakat. Dalam hal ini segala sesuatu tersebut adalah koperasi dan usaha perdagangan. Sebelum berdirinya PT. SJM di Desa Pulau Limbung tidak terdapat koperasi atau badan usaha milik desa. Koperasi sempat didirikan pada tahun 1995, namun koperasi tersebut ditutup setelah kurang lebih 1 tahun berjalan. Hal tersebut dikarenakan banyak petugas koperasi yang

melakukan korupsi. Tindak korupsi itu membuat masyarakat marah dan tidak senang dengan adanya koperasi tersebut, sehingga masyarakat menuntut pemerintah desa untuk menutup koperasi pada 1996. Sedangkan untuk usaha perdagangan sebelum berdirinya PT. SJM masyarakat yang mata pencahariannya sebagai pedagang bahan sembako dan kebutuhan harian lainnya merasa kesulitan dalam hal pengadaan barang dagangan. Selain karena akses keluar masuk desa yang hanya menggunakan jalur air (sungai), waktu tempuh dari desa ke kota juga lumayan lama, untuk mengadakan barang dagangan biasa memakan waktu 2 sampai 3 hari. Belum lagi biaya transportasi dan upah tenaga kerja untuk pengangkutan barang tersebut yang relatif mahal.

Pada bagian fasilitas prasarana telah disebutkan beberapa sarana ekonomi seperti koperasi plasma dan koperasi perdagangan. Kedua koperasi tersebut merupakan milik perusahaan PT. SJM. Koperasi plasma menangani masalah yang berkaitan dengan kebun plasma masyarakat Desa Pulau Limbung. Penjualan hasil perkebunan sawit yang merupakan bagian dari kebun plasma dipotong dengan biaya produksi kemudian hasil bersihnya dibagikan kepada pemilik plasma tersebut setiap bulannya. Petugas koperasi plasma ini terdiri dari orang-orang yang bekerja di perusahaan PT. SJM dan beberapa orang masyarakat Desa Pulau Limbung. Koperasi plasma berada di Desa Pulau Limbung. Sedangkan koperasi perdagangan berada di sekitar perusahaan PT. SJM. Koperasi perdagangan bergerak di bidang jual beli barang kebutuhan pokok harian. Koperasi menyediakan bahan pokok untuk kebutuhan karyawannya dengan harga yang relative lebih murah dibandingkan dengan harga bahan pokok di warung-warung biasa. Koperasi memberikan kemudahan kepada karyawannya, yaitu para karyawan bisa berhutang dahulu jika kebutuhan mereka habis sebelum waktu pembagian gaji dilakukan. Koperasi perdagangan bekerja sama dengan kerani perusahaan PT. SJM dalam menangani hutang karyawan pada koperasi. Sehingga setiap waktu pembagian gaji tiba, para karyawan yang memiliki hutang di koperasi perdagangan gaji mereka langsung dipotong sesuai dengan jumlah hutang mereka.

Usaha perdagangan di Desa Pulau Limbung juga mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini dikarenakan imbas dari pembukaan jalan akses desa jalur darat yang dilakukan perusahaan PT. SJM. Para pedagang merasa lebih mudah dalam hal pengadaan barang baku toko. Jarak tempuh dari desa ke kota yang dulunya memakan waktu 2 sampai 3 hari, kini hanya memakan waktu kurang lebih 3 jam saja. Selain itu, pedagang juga merasa biaya transportasi jauh lebih murah dibandingkan saat menggunakan jalur air (sungai). Pedagang merasa tingkat konsumsi masyarakat meningkat sejak adanya perusahaan perkebunan PT. SJM, baik konsumsi bahan sembako maupun penggunaan sekunder seperti pakaian. Hal ini bisa terjadi karena penghasilan masyarakat yang meningkat sejak bekerja di PT. SJM. Apalagi saat ini banyak penjual online, gaya hidup dan gaya berpakaian masyarakat juga semakin modern, masyarakat Desa Pulau Limbung mulai mengikuti tren-tren masyarakat kota.

Persepsi responden dalam penelitian ini terhadap keberadaan PT. SJM melalui kuisioner dengan hasil sebanyak 25% responden setuju dan 75% responden sangat setuju dengan adanya PT. SJM kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. hal ini menunjukkan bahwa keberadaan PT. SJM membawa dampak yang positif terhadap kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanti et al., 2020) yang menyatakan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit membawa banyak dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.



Gambar 4. Persepsi Responden terhadap Keberadaan PT. SJM

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada persepsi responden terhadap keberadaan PT. SJM, didapatkan indeks persen secara keseluruhan sebesar 71%. Persentase tersebut menandakan bahwa responden setuju dengan adanya PT. SJM yang menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari keadaan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang semakin meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan PT. SJM di Desa Pulau Limbung membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat. Dampak terhadap kondisi sosial dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan pelayanan kesehatan yang meningkat, serta terbukanya akses jalur darat yang memudahkan aktivitas masyarakat. Sedangkan dampak terhadap kondisi ekonomi dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat, kondisi rumah masyarakat yang semakin membaik, dan sarana ekonomi menjadi lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdina, M. F. (2019). Analisis Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Asahan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 286–306. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i2.109>
- Angga, M. A., Nuraeni, N., & Ilsan, M. (2021). Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Perusahaan Kelapa Sawit di Desa Tobadak, Kecamatan Tobadak, Kabupaten Mamuju Tengah). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v4i1.135>
- Apriyanti, I., Suranta Karosekali, A., & Munthaha, M. A. (2020). Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Agriprimatech*, 3(2), 1–7.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Kelapa Sawit Indonesia. In H. dan P. Direktorat Statistik Tanaman Pangan (Ed.), *Badan Pusat Statistik* (16th ed.).
- Dhani Azmul Fajri Siregar¹, Tri Nugraha Budi Santosa², T. E. S. (2016). Dampak Berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat Di Sekitar Perusahaan. *JURNAL AGROMAST*, 1(2), 1–17.
- Hidayah, U. N., Widuri, N., & Maryam, S. (2020). Dampak Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus PT. Prima Mitrajaya Mandiri di Desa Loleng Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 3(2), 63.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga.
- Nahlunnisa, H., Santosa, Y., & Zuhud, E. A. (2017). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit

- Terhadap Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Tropika (Studi Kasus : Provinsi Riau).
Wahana Foresta: Jurnal Kehutanan, 12(1), 76-88.
<https://doi.org/10.31849/forestra.v12i1.204>
- Nawiruddin, M. (2017). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 227-240.
- Pratama, A. (2019). Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat) [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. In *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. <http://repository.uinsu.ac.id/7969/>
- Ricke Aldianti, R., Cahyaningrum, W., & Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, F. (2022). Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Entabuk Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. *Geo Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Geografi Dan Pariwisata*, 2(1), 2808-2974.
- Subardin, M. (2006). Dampak Perkebunan Besar Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 47-60.